



Eksplorasi Etnomatematika pada Rumah Adat Di Kawasan Perkampungan Budaya Betawi

Anita Diah Puspitasari¹, Maulia Rachmah Hakim², Fauzi Mulyatna^{3*}

^{1, 2, 3}Pendidikan Matematika, Universitas Indraprasta PGRI

*E-mail: fauzimulyatna@gmail.com

Abstract

This study explores ethnomathematics in the Bapang traditional house in Jakarta as a representation of Betawi culture. Ethnomathematics examines the relationship between culture and mathematical concepts in daily life, as well as how cultural values are reflected in architecture. Using a qualitative and ethnographic approach, the research involved observations and interviews with artists and cultural experts to understand the mathematical elements embedded in the design of the Bapang traditional house. The findings reveal that the Bapang traditional house not only serves as a dwelling but also as a cultural identity symbol, reflecting the mathematical thinking of the Betawi community. The preservation of the Bapang traditional house is expected to help safeguard cultural heritage and raise awareness of the importance of cultural education in the context of globalization.

Keywords: Exploration, Ethnomatematics, Traditional Bapang House, Jakarta

Abstrak

Penelitian ini mengeksplorasi etnomatematika pada rumah adat Bapang di Jakarta sebagai representasi budaya Betawi. Etnomatematika mengkaji hubungan antara budaya dan konsep matematika dalam kehidupan sehari-hari, serta bagaimana nilai-nilai budaya tercermin dalam arsitektur. Dengan pendekatan kualitatif dan etnografi, penelitian ini melakukan observasi dan wawancara dengan seniman serta budayawan untuk memahami elemen matematis yang terdapat dalam desain Rumah Adat Bapang. Hasilnya menunjukkan bahwa Rumah Adat Bapang tidak hanya berfungsi sebagai hunian, tetapi juga sebagai simbol identitas budaya, mencerminkan pemikiran matematis masyarakat Betawi. Pelestarian Rumah Adat Bapang diharapkan dapat membantu menjaga warisan budaya dan meningkatkan kesadaran akan pentingnya pendidikan budaya dalam konteks globalisasi.

Kata kunci: Eksplorasi, Etnomatematika, Rumah Adat Bapang, Jakarta

PENDAHULUAN

Etnomatematika merupakan bidang studi yang mengkaji hubungan antara budaya dan konsep-konsep matematika dalam kehidupan sehari-hari (Apriliyani & Mulyatna, 2021; Lisgianto & Mulyatna, 2021; Mulyatna et al., 2021, 2023). Hal ini menunjukkan, etnomatematika merepresentasikan ilmu yang di dalamnya dikaji keterkaitan kebudayaan masyarakat, peninggalan sejarah dengan matematika dan pembelajaran matematika (Ajmain et al., 2020). Di Indonesia, keberagaman budaya memberikan kontribusi signifikan terhadap perkembangan pengetahuan matematika tradisional. Salah satu contoh menarik dari penerapan etnomatematika dapat ditemukan dalam arsitektur rumah adat, yang mencerminkan nilai-nilai budaya dan kearifan lokal. Budaya dan kearifan lokal merupakan kekuatan jati diri bangsa yang kemudian menjadi unsur penting mencirikan keunikan tersendiri dan memberikan nilai lebih produk kreatif. Kearifan lokal merepresentasikan ekspresi dari kelompok etnis dalam melakukan kegiatan dan bertindak sesuai dengan ekspresi itu berdasarkan ide, dan pada akhirnya menghasilkan karya tertentu (Mahadipta et al., 2024). Penelitian ini mengeksplorasi salah satu

representasi budaya Betawi, etnomatematika yang terdapat pada Rumah Adat Bapang di Kawasan Perkampungan Budaya Betawi.

Rumah Adat Bapang merupakan simbol identitas budaya Betawi, yang kaya akan sejarah dan tradisi. Tidak hanya itu, rumah tradisional Betawi dengan ciri khas arsitekturnya menjadi salah satu ikon pariwisata dan menjadi daya tarik wisata tersendiri bagi penikmat romantisme serta bernostalgia suasana Betawi di Kawasan Setu Babakan (Rukiah et al., 2021). Arsitektur rumah ini tidak hanya berfungsi sebagai tempat tinggal, tetapi juga sebagai ruang yang mencerminkan cara pandang masyarakat Betawi terhadap lingkungan serta sistem nilai yang mereka anut. Bentuk dan struktur Rumah Adat Bapang menggambarkan pemikiran matematis yang terintegrasi dalam desainnya.

Dalam konteks etnomatematika, Rumah Adat Bapang menawarkan beragam elemen yang dapat dianalisis dari perspektif matematika. Misalnya, pola-pola geometris yang terlihat pada ornamen dapat diidentifikasi dan dipelajari untuk memahami hasil budaya masyarakat Betawi menggunakan konsep matematika dalam merancang rumah. Etnomatematika juga masuk dalam konteks pendidikan sebagai penguat menumbuhkan karakter nilai-nilai budaya sebagai bagian mempertahankan warisan budaya lokal di Indonesia (Farhaeni & Martini, 2023). Dengan demikian, etnomatematika tidak hanya menjadi jembatan antara budaya dan pendidikan matematika, tetapi juga sarana untuk melestarikan warisan budaya.

Pentingnya mempelajari etnomatematika di Rumah Adat Bapang tidak hanya terletak pada aspek akademis, tetapi juga pada upaya untuk menghargai dan mempertahankan tradisi lokal. Di tengah globalisasi yang semakin pesat, banyak nilai-nilai dan pengetahuan tradisional yang mulai terpinggirkan. Penting juga untuk diingat, dengan adanya globalisasi menjadikan proses tatanan masyarakat yang mendunia serta tidak mengenal batas wilayah (Saodah et al., 2020). Melalui eksplorasi etnomatematika, dapat menemukan cara untuk mengintegrasikan pengetahuan lokal ke dalam kurikulum pendidikan dan membangun kesadaran akan pentingnya budaya.

Selanjutnya, penelitian ini akan mengkaji berbagai elemen matematika yang terkandung dalam desain Rumah Adat Bapang, serta bagaimana elemen tersebut dapat diintegrasikan dalam pembelajaran matematika di sekolah pada materi bangun datar, geometri, dan sudut. Dengan memahami keterkaitan antara matematika dan budaya, diharapkan siswa dapat melihat matematika bukan hanya sebagai disiplin ilmu yang kaku, tetapi juga sebagai bagian dari kehidupan sehari-hari yang memiliki makna.

Melalui penelitian ini, ada esensi penting tercipta pemahaman yang lebih mendalam mengenai relevansi etnomatematika sebagai pendekatan dalam proses pembelajaran. Dengan mempelajari etnomatematika yang terkandung dalam Rumah Adat Bapang, tidak hanya berupaya untuk melestarikan budaya, tetapi juga membangun koneksi antara pengetahuan tradisional dan pendidikan masa kini. Selain itu, hal ini dapat menginspirasi generasi muda untuk lebih menghargai dan menjaga warisan budaya.

METODE PENELITIAN

Eksplorasi etnomatematika yang terdapat pada Rumah Adat Bapang di Kawasan Perkampungan Budaya Betawi merupakan penelitian menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan etnografi. Merujuk pada penelitian-penelitian sebelumnya, penelitian kualitatif ini bertujuan untuk memahami fenomena secara mendalam melalui interpretasi dan analisis deskriptif (Mardiyati et al., 2024; Mulyatna et al., 2022; Oktavianti et al., 2022; Ardiansyah et al., 2023). Etnografi merupakan studi tentang interaksi sosial, perilaku, dan persepsi yang terjadi di dalam kelompok, tim, organisasi, dan komunitas (Rosaliza et al., 2023). Sehingga budaya yang merupakan representasi dari etnis atau kesukuan, dalam hal ini Betawi, sudah tepat studi yang dilakukan dengan etnografi. Pendekatan etnografi memungkinkan peneliti untuk memahami fenomena budaya secara mendalam melalui interaksi langsung dengan pihak pengelola yang bersangkutan. Dengan mengamati dan mendokumentasikan nilai-nilai matematika yang terintegrasi dalam arsitektur Rumah Adat Bapang.

Penelitian ini dimulai pada bulan Oktober sampai dengan bulan November 2024 di Kawasan Perkampungan Budaya Betawi, yang memiliki struktur arsitektur yang khas dan kaya akan nilai budaya. Fokus penelitian ini adalah eksplorasi etnomatematika pada Rumah Adat Bapang di Kawasan Perkampungan Betawi dengan mengidentifikasi dan menganalisis konsep-konsep bangun datar,

geometri, dan sudut yang terkandung pada Rumah Adat Bapang. dalam arsitektur Rumah Adat Bapang tersebut. Penelitian ini bertujuan untuk memahami hubungan antara konsep matematika dan nilai-nilai budaya yang tercermin dalam arsitektur Rumah Adat Bapang. Data penelitian dikumpulkan melalui observasi langsung terhadap bentuk dan elemen desain bangunan, serta analisis terhadap motif ukiran yang ada pada Rumah Adat Bapang.

Dalam penelitian kualitatif, data dikumpulkan melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi. Wawancara melibatkan interaksi langsung dengan responden, observasi dilakukan dengan pengamatan langsung, dan dokumentasi tidak hanya diartikan sebagai pengambilan gambar (memfoto), namun juga mengumpulkan data dari dokumen. Data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan bahan-bahan lain dihimpun, dikumpulkan secara sistematis, sehingga dapat dengan mudah dipahami, dan tentunya dapat diinformasikan kepada orang lain (Fadilla & Wulandari, 2023). Terdapat empat teknik pengumpulan data yang dilakukan, yaitu:

1. Analisis

Penyajian data merupakan proses menampilkan data secara lebih sederhana (fokus pada informasi yang dibutuhkan) (Magdalena et al., 2020). Dalam tahap analisis, data yang terkumpul akan diproses dengan pendekatan kualitatif. Fokus analisis mencakup identifikasi elemen matematika, kontekstualisasi budaya, dan penyajian visual dan deskriptif.

2. Observasi

Peneliti melakukan observasi terhadap bentuk-bentuk geometri dan sudut pada Rumah Adat Bapang. Observasi ini dilakukan dengan pengamatan terhadap objek yang diteliti (Rumah Adat Bapang), hasilnya dapat berupa gambaran di lapangan dalam bentuk dokumentasi (Mekarisce, 2020).

3. Wawancara

Subjek penelitian ini adalah Bapak Jaka Yudha Purnama sebagai salah satu tenaga ahli khususnya di satuan pelaksana edukasi, informasi, dan pelayanan di Kawasan Perkampungan Budaya Betawi Setu Babakan yang memiliki pengetahuan mendalam tentang Rumah Adat Bapang. Wawancara kualitatif bertujuan untuk mendapatkan pemahaman mendalam tentang pengalaman, pandangan, dan perspektif individu terkait fenomena yang diteliti (Ardiansyah et al., 2023).

4. Dokumentasi

Dokumentasi ini berfokus pada fenomena penelitian. Dokumen yang digunakan dapat berupa catatan, laporan, surat, buku, atau dokumen resmi lainnya (Ardiansyah et al., 2023).

Data yang diperoleh dari keempat teknik tersebut (analisis, observasi, wawancara, dan dokumentasi) dianalisis untuk mengidentifikasi aspek-aspek etnomatematika. Tahapan analisis data dalam konteks etnomatematika meliputi:

1. Reduksi Data

Data yang diperoleh dari observasi, wawancara, dan dokumentasi dipilah untuk menemukan informasi yang relevan dengan elemen matematis dalam konteks budaya. Misalnya, bentuk-bentuk geometri, pola, atau struktur matematis pada Rumah Adat Bapang.

2. Kategorisasi Data

Data yang telah dipilah kemudian dikelompokkan berdasarkan elemen etnomatematika, seperti: bentuk geometri, sudut, garis, serta hubungan struktur bangunan dengan filosofi atau kepercayaan budaya.

3. Penyajian Data

Data dipaparkan dalam bentuk narasi deskriptif, visualisasi (gambar) dan tabel untuk memudahkan analisis dan pemahaman. Misalnya, data disajikan dalam bentuk ilustrasi visual Rumah Adat Bapang dengan elemen matematis yang ditandai.

4. Penarikan Kesimpulan

Peneliti menarik kesimpulan tentang bagaimana konsep matematis muncul dalam desain, struktur, atau fungsi budaya Rumah Adat Bapang. Verifikasi dilakukan dengan membandingkan data dari wawancara, observasi, dan dokumentasi untuk memastikan konsistensi.

Dengan analisis ini, peneliti dapat mengungkap hubungan antara matematika dan budaya lokal, yang merupakan inti dari etnomatematika.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Sejarah Rumah Adat Bapang di Jakarta

Berdasarkan hasil wawancara kami dengan Bapak Jaka, kami mendapat beberapa informasi tentang sejarah Rumah Adat Bapang. Rumah adat Bapang berasal dari Batavia, yang menjadi pusat perdagangan berkat pelabuhan Sunda Kelapa. Para pedagang yang datang dari berbagai wilayah sering menghadapi kendala perjalanan dikarenakan perjalanan yang jauh dan membutuhkan waktu yang lama, sehingga mereka tinggal lebih lama di Batavia, berdagang, dan meningkatkan ekonomi. Beberapa dari mereka kemudian membawa keluarganya untuk menetap dan membangun rumah dengan desain khas daerah asalnya.

Rumah Bapang, yang diperuntukkan bagi kalangan atas, memiliki arsitektur luas dengan teras lebar untuk menerima tamu. Seiring waktu, rumah ini berkembang menjadi rumah Kebaya dikarenakan ada penambahan di bagian atapnya yang berbentuk seperti lipatan kebaya, setelah itu ditambah dengan kamar dan elemen lainnya.

Rumah Bapang menjadi salah satu rumah adat Betawi yang paling dikenal dan sering dikunjungi. Selain berfungsi sebagai hunian, rumah ini juga merupakan warisan budaya yang mencerminkan karakter masyarakat Betawi, dan pada zaman dulu sering digunakan untuk keperluan formal seperti kantor pemerintahan atau swasta. Pelestarian rumah Bapang penting untuk menjaga nilai budaya Betawi dan tetap relevan dengan fungsi modern.

Bentuk Rumah Adat Bapang di Kawasan Perkampungan Budaya Betawi



Gambar 1. Tampak Depan Rumah Adat Bapang

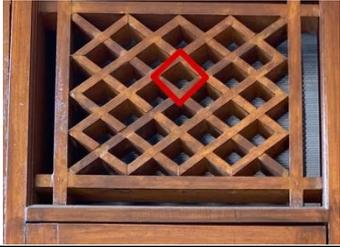


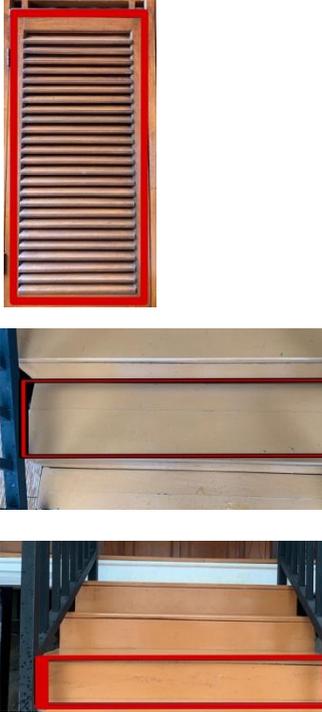
Gambar 2. Dokumentasi Bersama Pihak Narasumber

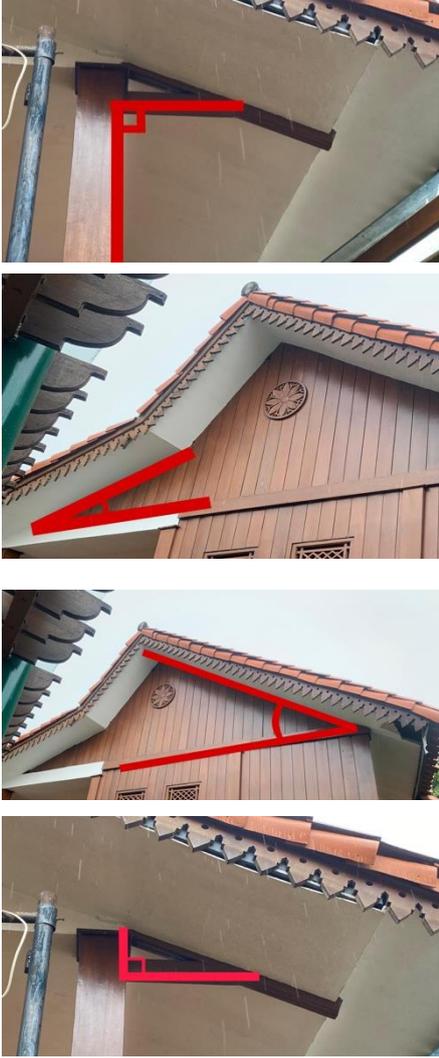
Pada Rumah Adat Bapang di Kawasan Perkampungan Budaya Betawi, terdapat berbagai penerapan konsep matematika, terutama dalam bidang geometri. Prinsip-prinsip seperti geometri satu, bangun datar, dan sudut dapat dilihat pada struktur dan ornamen Rumah Adat Bapang tersebut. Berikut ini akan membahas bagaimana etnomatematika diterapkan pada Rumah Adat Bapang di Jakarta, dengan menghubungkannya pada konsep-konsep matematika, khususnya yang berkaitan dengan geometri

Tabel 1. Eksplorasi Etnomatematika Rumah Adat Bapang

No	Konsep Matematika	Etnomatematika	Implementasi pada Pembelajaran
1	Bangun datar		<p>Konsep trapesium dalam Rumah Adat Bapang dapat diterapkan pada desain atap dengan menunjukkan simetri, kesebangunan, dan refleksi pola geometris untuk menghubungkan geometri dengan estetika dan fungsi.</p>
			<p>Bentuk persegi dalam desain ventilasi Rumah Adat Bapang dapat digunakan untuk mengajarkan konsep simetri, bangun datar, dan fungsi sirkulasi udara dalam arsitektur tradisional.</p>
			<p>Bentuk lingkaran pada meja dan pajangan Rumah Adat Bapang dapat mengajarkan konsep simetri, jari-jari, dan keliling, serta mempercantik desain interior secara estetis.</p>

No	Konsep Matematika	Etnomatematika	Implementasi pada Pembelajaran
			<p>Bentuk Jajargenjang pada penyangga tangga pintu masuk ke Rumah Adat Bapang mengajarkan konsep simetri, bangun datar, dan fungsi kekuatan dalam menyangga anak tangga.</p>
			<p>Penerapan konsep bangun datar belah ketupat dalam kesebangunan dan kekongruenan. Penggunaan konsep refleksi pada motif ukiran, ventilasi. Prinsip simetri yang diterapkan pada bangun datar.</p>
			<p>Bentuk segitiga pada bagian atap Rumah Adat Bapang dapat mengajarkan konsep simetri, alas, tinggi, dan luas, serta mempercantik desain arsitektur secara estetis.</p>
			<p>Penerapan konsep bangun datar persegi panjang dalam kesebangunan dan kekongruenan. Penggunaan konsep refleksi pada motif ukiran jendela, ventilasi, lantai, dan pintu. Prinsip simetri yang diterapkan pada bangun datar.</p>
			

No	Konsep Matematika	Etnomatematika	Implementasi pada Pembelajaran
			

No	Konsep Matematika	Etnomatematika	Implementasi pada Pembelajaran
2	Sudut		<p>Konsep Matematika sudut terdapat pada Rumah Adat Bapang dimana terdapat sudut siku-siku, sudut lancip dan sudut tumpul pada bagian atap Rumah Adat Bapang.</p>
3	Geometri dimensi satu (garis)		<p>Garis horizontal pada Rumah Adat Bapang dapat ditemukan pada desain jendela yang menggunakan pola garis-garis horizontal untuk sirkulasi udara. Garis ini sering dianggap sebagai geometri satu dimensi karena hanya memiliki sifat panjang tanpa lebar.</p>

PENUTUP

Simpulan

Berdasarkan hasil pembahasan eksplorasi etnomatematika pada Rumah Adat Bapang di Kawasan Perkampungan Budaya Betawi, dapat disimpulkan bahwa keduanya mengandung berbagai konsep matematika yang diterapkan dalam desain dan struktur. Rumah adat Bapang menggambarkan berbagai konsep matematika yang terdapat pada strukturnya, antara lain bangun datar, sudut, dan geometri.

Contohnya meliputi geometri dimensi satu berupa garis horizontal, serta bangun datar seperti persegi panjang, trapesium, persegi, lingkaran, belah ketupat, dan jajargenjang. Pola-pola geometri ini terlihat pada desain atap, dinding, dan lantai rumah, yang mencerminkan perpaduan harmonis antara nilai estetika dan prinsip matematika.

Dengan demikian, Rumah Adat Bapang tidak hanya mencerminkan kebudayaan Indonesia, tetapi juga merupakan contoh penerapan konsep-konsep matematika yang dapat digunakan untuk memperkenalkan dan mengembangkan pemahaman matematika secara lebih kontekstual dan kreatif.

Saran

Untuk mengoptimalkan penerapan etnomatematika dalam pendidikan dan pelestarian budaya, beberapa langkah berikut disarankan:

1. Pendidikan Matematika Kontekstual

Disarankan untuk mengintegrasikan etnomatematika dalam pembelajaran matematika di sekolah, khususnya dengan mengambil contoh dari Rumah Adat Bapang. Hal ini dapat meningkatkan pemahaman siswa tentang konsep-konsep matematika melalui penerapan yang nyata dalam budaya dan kehidupan sehari-hari.

2. Pelestarian Budaya dan Edukasi

Untuk mendukung pelestarian budaya, penting untuk menyebarkan informasi tentang hubungan antara seni, budaya, dan matematika. Hal ini bisa dilakukan melalui pameran, seminar, atau publikasi yang mengangkat tema etnomatematika pada desain tradisional seperti Rumah Adat Bapang.

Dengan saran-saran tersebut, diharapkan etnomatematika dapat lebih dimanfaatkan untuk meningkatkan pemahaman matematika di kalangan siswa serta melestarikan kekayaan budaya Indonesia.

DAFTAR PUSTAKA

- Ajmain, A., Herna, H., & Masrura, S. I. (2020). Implementasi pendekatan etnomatematika dalam pembelajaran matematika. *Sigma: Jurnal Pendidikan Matematika*, 12(1), 45–54. <https://doi.org/10.26618/sigma.v12i1.3910>
- Apriliyani, S. W., & Mulyatna, F. (2021). Flipbook E-LKPD dengan Pendekatan Etnomatematika pada Materi Teorema Pythagoras. *Prosiding Seminar Nasional Sains*, 2(1), 491–500. <https://proceeding.unindra.ac.id/index.php/sinasis/article/view/5389>
- Ardiansyah, Risnita, & Jailani, M. S. (2023). Teknik pengumpulan data dan instrumen penelitian ilmiah pendidikan pada pendekatan kualitatif dan kuantitatif. *IHSAN: Jurnal Pendidikan Islam*, 1(2), 1–9. <https://doi.org/10.61104/ihsan.v1i2.57>
- Fadilla, A. R., & Wulandari, P. A. (2023). Literature review analisis data kualitatif: tahap pengumpulan data. *Mitita Jurnal Penelitian*, 1(3), 34–46. <https://jurnalmitita.univpasifik.ac.id/index.php/mjp/article/view/47>
- Farhaeni, M., & Martini, S. (2023). Pentingnya Pendidikan Nilai-Nilai Budaya dalam Mempertahankan Warisan Budaya Lokal di Indonesia. *Jurnal Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik*, 3(2), 27–34. <https://doi.org/10.30742/juispol.v3i2.3483>
- Lisgianto, A., & Mulyatna, F. (2021). Pengembangan Bahan Ajar Geometri Dimensi Tiga Berbasis Etnomatematika untuk SMK Teknik. *Diskusi Panel Nasional Pendidikan Matematika*, 15–28. <https://proceeding.unindra.ac.id/index.php/DPNPMunindra/article/view/5558>
- Magdalena, I., Sundari, T., Nurkamilah, S., Nasrullah, N., & Ayu Amalia, D. (2020). Analisis Bahan Ajar. *Nusantara: Jurnal Pendidikan Dan Ilmu Sosial*, 2(2), 311–326. <https://ejournal.stitpn.ac.id/index.php/nusantara/article/view/828>
- Mahadipta, N. G. D., Pranajaya, I. K., & Dewi, N. M. E. N. (2024). SIGNIFIKANSI BUDAYA DAN KEARIFAN LOKAL DALAM EKISTENSI INDUSTRI KREATIF DI PROVINSI BALI. *SENADA (Seminar Nasional Manajemen, Desain Dan Aplikasi Bisnis Teknologi)*, 7, 167–177. <https://eprosiding.idbbali.ac.id/index.php/senada/article/view/822>
- Mardiyati, A. P., Al Hasyir, M. I. A. H., & Mulyatna, F. (2024). Ethnomathematics: Exploring Mathematical Concepts in the Art of Lenggang Nyai Dance. *MathSciEdu: Journal of Mathematics and Science Education*, 1(1), 53–62. <https://doi.org/10.19109/MathSciEdu.v1i1.22172>
- Mekarisce, A. A. (2020). Teknik pemeriksaan keabsahan data pada penelitian kualitatif di bidang kesehatan masyarakat. *Jurnal Ilmiah Kesehatan Masyarakat: Media Komunikasi Komunitas*

- Kesehatan Masyarakat*, 12(3), 145–151. <https://doi.org/10.52022/jikm.v12i3.102>
- Mulyatna, F., Imswatama, A., & Rahmawati, N. D. (2021). Design Ethnic-Math HOTS: Mathematics Higher Order Thinking Skill Questions Based On Culture and Local Wisdom. *Malikussaleh Journal of Mathematics Learning (MJML)*, 4(1), 48–51. <https://doi.org/10.29103/mjml.v4i1.3059>
- Mulyatna, F., Karim, A., & Wiratomo, Y. (2022). EKSPLOKASI KEMBALI ETNOMATEMATIKA PADA JAJANAN PASAR DI DAERAH CILEUNGSI. *Cartesian: Jurnal Pendidikan Matematika*, 1(2), 76–84. <https://doi.org/10.33752/cartesian.v1i2.2477>
- Mulyatna, F., Nurrahmah, A., & Seruni. (2023). PELATIHAN MEDIA PEMBELAJARAN MELALUI PENDEKATAN ETNOMATEMATIKA DI MGMP MATEMATIKA KOMISARIAT CISARUA. *Prosiding Seminar Nasional Pengabdian Kepada Masyarakat*, 4, 101–109. <https://journal.unj.ac.id/unj/index.php/snppm/article/view/39357>
- Oktavianti, D., Hakim, A. R., Hamid, A., Nurhayati, N., & Mulyatna, F. (2022). Eksplorasi Etnomatematika pada Batik Jakarta dan Kaitannya dengan Pembelajaran Matematika. *JKPM (Jurnal Kajian Pendidikan Matematika)*, 8(1), 29–44. <https://doi.org/10.30998/jkpm.v8i1.14921>
- Rosaliza, M., Asriwandari, H., & Indrawati, I. (2023). Field Work: Etnografi dan Etnografi Digital. *Jurnal Ilmu Budaya*, 20(1), 74–103. <https://doi.org/10.31849/jib.v20i1.15887>
- Rukiah, Y., Saptodewo, F., & Alam, B. P. (2021). Makna Ornamen Pada Arsitektur Rumah Kebaya Tradisional Betawi. *Deskomvis*, 2(1), 33–42.
- Saodah, S., Amini, Q., Rizkyah, K., Nuralviah, S., & Urfany, N. (2020). Pengaruh Globalisasi Terhadap Siswa Sekolah Dasar. *Pandawa*, 2(3), 375–385. <https://ejournal.stitpn.ac.id/index.php/pandawa/article/view/907>